

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi atau kemampuannya secara optimal. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Al-Quran juga menjelaskan pentingnya pendidikan pengetahuan bagi manusia sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At-Taubah (9):122 disebutkan:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya : “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Maka, mengapa tidak (ada yang) pergi dari setiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaum mereka, apabila mereka telah kembali kepada mereka, supaya mereka berhati-hati”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa pengetahuan atau pendidikan itu sangatlah penting bagi manusia. Karena dengan adanya pendidikan atau pengetahuan, manusia akan mengetahui kebaikan atau keburukan serta mengetahui mana yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat.

Setiap warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan, tanpa terkecuali anak yang memiliki hambatan atau sering dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Mereka merupakan anak yang mendapatkan pendidikan melalui layanan khusus yaitu pendidikan yang berdasarkan kemampuan sekaligus

Annisya Putri Fitria, 2021

PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMP LB)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketidakmampuan. Hal ini dikarenakan adanya keanekaragaman karakteristik yang dimiliki anak berkebutuhan khusus dan salah satunya yaitu karakteristik anak dengan *cerebral palsy*.

Anak dengan *Cerebral palsy* secara umum merupakan anak yang memiliki hambatan dalam motorik dan mobilitas yang disebabkan oleh adanya gangguan atau kerusakan pada sistem saraf otak. Menurut Karyana dan Widati (2013, hlm.32) mengemukakan bahwa anak dengan *Cerebral palsy* merupakan anak yang memiliki gangguan pada motorik atau gerakan karena adanya kelayuan pada fungsi sistem saraf otak.

Anak dengan *Cerebral palsy* juga biasanya hambatan lainnya seperti hambatan kecerdasan, hambatan dalam berbahasa atau komunikasi, hambatan pendengaran, dan hambatan penglihatan. Adapun hambatan kecerdasan yang biasanya dialami oleh anak dengan *Cerebral palsy* yaitu hambatan pada kemampuan akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Hal ini mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki dengan kemampuan yang seharusnya sudah dicapai pada usia tertentu.

Kasus seperti ini, dialami oleh salah satu anak dengan *Cerebral palsy* tipe spastik yang sekarang duduk di kelas VIII SMP di SLB Bina Asih. Anak tersebut memiliki kemampuan bahasa reseptif yang baik, anak memahami instruksi ataupun pembicaraan yang dilakukan oleh orang lain, anak juga merespon ( mengangguk, menggerakkan tangan atau menjawab “ya”) ketika diajak berkomunikasi, anak juga memiliki pendengaran yang baik. Namun dibalik itu, anak disertai oleh hambatan lainnya seperti hambatan pada kemampuan berbahasa atau komunikasi secara verbal, serta hambatan pada kemampuan akademiknya. Meskipun belum diketahui secara pasti apakah anak mengalami gangguan atau hambatan dalam kecerdasannya karena belum pernah dilakukan tes IQ, namun berdasarkan hasil belajar anak mengalami hambatan kecerdasan ringan, dan berdampak pada kemmpuan akademiknya terutama membaca.

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara wawancara, observasi dan asesmen untuk melihat kemampuan awal membaca anak. Pada umumnya anak yang duduk di bangku sekolah menengah pertama sudah dapat membaca dengan lancar

Annisya Putry Fitria, 2021

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahkan sudah dapat memahami suatu bacaan. Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan, anak masih di tahap membaca permulaan. Hal ini dilihat dari kemampuan membaca anak yang baru mengenal beberapa huruf terutama huruf vokal, namun masih terdapat beberapa huruf yang sulit diingat atau belum dikenal oleh anak yaitu huruf f, k, v, j, p, m, n, d, dan l. Anak pun masih sulit dalam menggabungkan dua huruf atau lebih. anak hanya mampu mengeluarkan satu suara, huruf atau suku kata sehingga anak kesulitan dalam belajar membaca. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mengenai penyebab dari kemampuan membaca anak yang masih di tahap permulaan yaitu dikarenakan sulitnya mengajarkan membaca kepada anak karena anak juga mengalami hambatan dalam kemampuan komunikasi secara verbal. Anak juga sering merasa kelelahan jika diajak belajar membaca.

Adapun metode mengajar yang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak yaitu dengan cara guru membacakan sebuah teks atau kalimat kemudian anak mendengarkan dan menjawab atau memberi respon mengenai apa yang dibacakan guru sehingga anak tidak terbiasa untuk berkomunikasi secara verbal, metode tersebut masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan membaca anak terutama membaca permulaannya. Sehingga anak diperlukan metode atau media pembelajaran yang lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Metode dalam membaca permulaan sangatlah beragam. Metode yang biasa digunakan dalam belajar membaca permulaan terdiri dari metode membaca abjad, metode bunyi, metode suku kata, metode kata lembaga, metode kalimat/global dan metode SAS. Metode-metode tersebut sangat mudah diaplikasikan oleh para pendidik atau guru dalam mengajarkan anak membaca, salah satunya yaitu metode suku kata. Metode suku kata merupakan metode yang diawali dengan pengenalan suku kata kemudian dirangkai menjadi kata dan kalimat, selain itu dapat juga diuraikan dari kata menjadi suku kata kemudian menjadi huruf. Keunggulan dalam penggunaan metode suku kata ini yaitu membaca lebih efektif karena anak tidak perlu mengeja huruf demi huruf, kemudian dengan cara mengurai anak akan lebih mudah mengenal atau mengingat huruf yang sering dilupakan, selain itu anak juga lebih mudah dalam

Annisya Putry Fitria, 2021

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

mengenal berbagai kata. Pada kasus ini, kemampuan anak yang hanya mengenal beberapa huruf dan hanya mampu mengeluarkan satu suara atau suku kata. sehingga dengan metode suku kata ini memungkinkan anak akan lebih mudah dalam belajar permulaan dikarenakan anak belajar akan berfokus kepada suku kata. Metode suku kata juga merupakan metode yang sangat mudah diaplikasikan baik itu oleh guru maupun oleh orang tua di rumah. Beberapa uraian di atas menjadi alasan peneliti ingin melihat lebih jauh mengenai apakah terdapat pengaruh metode suku kata dalam peningkatan kemampuan membaca pada anak dengan *Cerebral palsy* spastik. Terutama Metode suku kata ini belum pernah diaplikasikan oleh guru dikelas.

Penelitian metode suku kata sebenarnya sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya yaitu dilakukan kepada anak dengan hambatan kecerdasan atau tunagrahita, dan anak dengan hambatan penglihatan. Sejauh ini, belum ditemukan penelitian serupa yang dilakukan pada anak dengan *cerebral palsy*. Terutama anak dengan *Cerebral palsy* yang disertai oleh hambatan kecerdasan ringan seperti kasus yang ditemukan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai metode suku kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* tipe Spastik diringi hambatan kecerdasan ringan di SLB Bina Asih Cianjur.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Asesmen yang dilakukan sebelum pembelajaran, mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Karena dengan dilakukannya asesmen, pendidik atau guru dapat merencanakan komponen pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik
2. Media pembelajaran yang menarik, mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Karena media dapat menumbuhkan minat belajar pada peserta didik sehingga mau mengikuti pembelajaran.

Annisya Putry Fitria, 2021

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, ketidakmampuan serta kebutuhan peserta didik mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dikarenakan materi yang sesuai akan dapat mudah dimengerti dan dipahami oleh peserta didik.
4. Penggunaan metode yang sesuai, mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran, dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan pada hasil belajar yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu metode suku kata.
5. Teknik evaluasi yang sesuai, mempengaruhi peningkatan kemampuan membaca permulaan. Hal ini dikarenakan teknik evaluasi dapat menunjukkan hasil belajar yang akurat setelah dilakukannya pembelajaran.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan. Maka batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai penggunaan metode suku kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan Cerebral Palsy Tipe Spastik disertai Hambatan Kecerdasan.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan sebelum diberikan intervensi menggunakan metode suku kata?
2. Bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan setelah diberikan intervensi menggunakan metode suku kata?

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan dari sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan metode suku kata

## **1.5. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian**

### **1.5.1. Tujuan penelitian**

#### 1.5.1.1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode suku kata terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan.

#### 1.5.1.2. Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan sebelum diberikan intervensi menggunakan metode suku kata
2. Mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan ketika setelah diberikan intervensi menggunakan metode suku kata
3. Mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan dari sebelum dan setelah diberikan intervensi menggunakan metode suku kata

### **1.5.2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak yang terkait dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan membaca anak dengan *Cerebral palsy* spastik disertai hambatan kecerdasan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diantara lain adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi guru

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan informasi bagi guru mengenai penggunaan metode pembelajaran membaca permulaan yang efektif. Kemudian, manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu guru dapat mengaplikasikan

Annisya Putry Fitria, 2021

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE SUKU KATA TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DI SLB BINA ASIH CIANJUR (STUDI SINGLE SUBJECT RESEARCH PADA ANAK DENGAN CEREBRAL PALSY SPASTIK DISERTAI HAMBATAN KECERDASAN RINGAN KELAS 2 SMPLB)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan terhadap anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan *cerebral palsy*.

## 2. Bagi sekolah

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini bagi sekolah yaitu memberikan informasi kepada sekolah mengenai metode pembelajaran membaca yang efektif di sekolah. Kemudian metode pembelajaran dapat diterapkan di sekolah agar kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik.

## 3. Bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu dan pengalaman yang lebih sebagai calon pendidik.